

UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI MELALUI MEDIA GAMBAR SERI PADA SISWA KELAS V MADRASAH IBTIDAIYAH SIS ALJUFRI TATURA PALU

Saddiah

(Mahasiswa Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia Pascasarjana Universitas Tadulako)

Abstack

The research problem was to develop narrative writing skill of the Fifth Grade at Madrasah Ibtidaiyah Sis Aljufri Tatura Palu and how was the procedure of the application of Narrative Essay Writing Skill through Series Picture of the Fifth Grade at Madrasah Ibtidaiyah Sis Aljufri Tatura Palu. This research aimed to develop students' ability to write narrative essays of the Fifth Grade at Madrasah Ibtidaiyah Sis Aljufri Tatura Palu and applied the pocedure of narrative essay writing through media image series fifth grade students at Government Elementary School Sis Aljufri Palu. Data collected by evaluation sheets, observation sheets, questionnaires, and documentation. Based on the research findings, it showed that the use of series picture media could improve students' writing skills narrative. It was seen an increase in the number of the students who have mastery learning from cycle 1 to cycle 3. In addition, there was an increase in the average value of narrative writing skills from the cycle 1 to cycle 3. In pre-action, the students who have achieved the criteria of succes were 8 students (27%), in the first cycle were 19 students (63%), in the second cycle were 21 students (70%), and the third cycle as many as 23 students (77%). The average of narrative writing skills of students in pre-action activities was 62.50 in the first cycle was 67.33, second cycle was 71, 53 and third cycle was 74.03. Furthermore, the application of contextual teaching and learning in the teaching of writing essays through picture series was developed on observations of narrative writing. In the first cycle, the students' narrative writing was 70%, the second cycle was 78% and in the third cycle was 90%.

Keywords: *Writing, Narrative Essay, Picture Series.*

Fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi antarmanusia. Untuk itu kemampuan berbahasa penting bagi seseorang karena bahasa dipergunakan sebagai sarana komunikasi dengan dunia luar, terutama untuk mengaktualisasikan dirinya dalam kehidupan bermasyarakat. Mengingat pentingnya bahasa bagi seseorang, melalui pembelajaran bahasa Indonesia, para siswa diharapkan tidak hanya mengetahui teori tentang bahasa tetapi mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal itu sesuai dengan empat aspek keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Kompetensi menulis merupakan aspek penting dalam pembelajaran bahasa. Melalui keterampilan menulis, ide

dan gagasan yang telah dimiliki siswa dapat dituangkan. Keterampilan seperti ini harus dilakukan melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur. Menurut Tarigan (2012: 21), menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang atau grafis yang menggambarkan suatu bahasa yang dapat dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafis kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik tersebut. Tujuan pembelajaran menulis adalah: (1) memberitahukan atau mengajar, (2) Menghibur atau menyenangkan, (3) meyakinkan, (4) mengutarakan atau mengekspresikan perasaan, dan emosi (Tarigan, 2012: 23).

Salah satu bagian dari menulis adalah menulis karangan. Karangan yang

dikemukakan oleh Suparno dan Mohamad Yunus (2008: 1.11) terbagi atas lima yaitu: (1) deskripsi adalah ragam wacana yang melukiskan atau menggambarkan sesuatu berdasarkan kesan-kesan dari pengamatan, pengalaman dan perasaan penulisnya, (2) narasi adalah ragam wacana yang menceritakan proses kejadian suatu peristiwa, (3) eksposisi adalah ragam wacana yang dimaksudkan untuk menerangkan, menyampaikan atau menguraikan sesuatu hal yang dapat memperluas atau menambah pengetahuan dan pandangan pembacanya, (4) argumentasi adalah ragam wacana yang dimaksudkan untuk meyakinkan pembaca mengenai kebenaran yang disampaikan oleh penulisnya, dan (5) persuasi adalah ragam wacana yang ditujukan untuk mempengaruhi sikap dan pendapat pembaca mengenai suatu hal yang disampaikan penulisnya. Menulis karangan narasi merupakan satu diantara kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa dalam pembelajaran menulis. Keterampilan menulis karangan khususnya narasi yang menjadi fokus penelitian penulis mempunyai keunikan dan kesulitan.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Sisaljufri Tatura Palu, bahwa kemampuan menulis terutama menulis karangan masih sangat jauh dari hasil yang diharapkan dan masih ada sebagian siswa yang menulis hanya satu baris dan belum dapat menggunakan ejaan yang benar dan menempatkan tanda baca dengan baik. Hal ini dilihat dari hasil karangan narasi yang dibuat siswa, yaitu pemberian tanda baca dan cara penulisan belum baik. Hasil amatan pada observasi awal, peneliti memberikan tugas kepada siswa dengan tema persahabatan, liburan, penyesalan, perpisahan, kehidupan di desa, dan pengalaman kemudian peneliti melihat secara langsung cara kerja siswa menulis karangan narasi. Hasil yang diperoleh pada observasi awal (pra tindakan) bahwa kemampuan siswa masih tergolong rendah, karena dari 30 orang siswa hanya 7 orang

siswa yang dapat menulis karangan narasi dan mendapatkan nilai 20 sebanyak 2 orang siswa, nilai 30 sebanyak 3 orang siswa, dan nilai 60 sebanyak 2 orang siswa, serta 23 orang siswa lainnya tidak menulis karangan narasi.

Hal ini disebabkan siswa merasa tidak tertarik untuk menulis dan kurangnya dorongan dari guru, sehingga siswa menjadi malas untuk menulis karangan narasi tersebut. Selain itu berdasarkan pengamatan, peneliti melihat bahwa peran guru di sekolah dalam kegiatan pembelajaran yang mengembangkan kemampuan menulis karangan sepenuhnya diberi kewenangan penuh untuk siswa berkreasi sendiri, tanpa adanya pemberian pemahaman materi terlebih dahulu sebelum memulai materi pelajaran membuat karangan, sehingga siswa hanya membuat suatu tulisan berdasarkan pemikiran sendiri tanpa memperhatikan apa unsur-unsur yang harus tercapai dalam membuat suatu tulisan, sehingga tulisan tersebut dapat dikatakan layak sebagai suatu karangan dan mereka dapat memiliki nilai lebih untuk karya mereka yang sudah baik.

Hasil tersebut masih tergolong rendah, karena siswa belum memahami tentang langkah-langkah menulis karangan narasi. Nilai rata-rata yang harus dicapai berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di Madrasah Ibtidaiyah Sis Aljufri Tatura yaitu nilai 70, nilai tersebut masih rendah sehingga masih perlu mengulang kembali pembelajaran menulis karangan narasi, Mirriam (2005). Menulis akan mudah dilakukan jika menggunakan metode yang tepat. Oleh karena itu, dalam penelitian ini digunakan metode gambar seri.

Pengertian gambar seri diambil dari kata gambar dan seri. Menurut Kamus Bahasa Indonesia gambar adalah tiruan benda, orang, atau pandangan yang dihasilkan pada permukaan yang rata. Sedangkan seri adalah rangkaian yang berturut-turut baik itu cerita, buku, dan peristiwa. Gambar seri yang dipakai dalam pembelajaran menulis karangan adalah rangkaian gambar yang

tersusun secara kronologis. Rangkaian gambar tersebut akan membentuk sebuah cerita yang nantinya menjadi sumber ide bagi siswa untuk mengarang yang sesuai dengan imajinasi anak terhadap rangkaian gambar tersebut

Jadi, dapat disimpulkan bahwa Media pembelajaran Gambar Seri adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), yang berupa tiruan benda, orang atau pandangan yang dihasilkan pada permukaan yang rata dengan adanya rangkaian yang berturut-turut baik itu cerita, buku, peristiwa, dan sebagainya

Dengan melihat gambar, siswa dapat menarik isi kesimpulan dari gambar tersebut, kemudian dapat menguraikan dalam bentuk tulisan. Berkaitan dengan penggunaan media gambar, Purwanto dan Alim (2007: 63) mengemukakan bahwa “penggunaan media gambar untuk melatih anak menentukan pokok pikiran yang mungkin akan menjadi karangan-karangan”, juga Tarigan (2012: 210) mengemukakan bahwa mengarang melalui gambar seri berarti melatih dan mempertajam daya imajinasi siswa.

Dari uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan media dalam pembelajaran khususnya media gambar seri akan sangat membantu mempercepat pemahaman atau pengertian dari murid sebagai peserta didik khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi membuat karangan.

Dengan melihat gambar, siswa dapat menarik isi kesimpulan dari gambar tersebut, kemudian dapat menguraikan dalam bentuk tulisan. Berkaitan dengan penggunaan media gambar, Purwanto dan Alim (1997: 63)

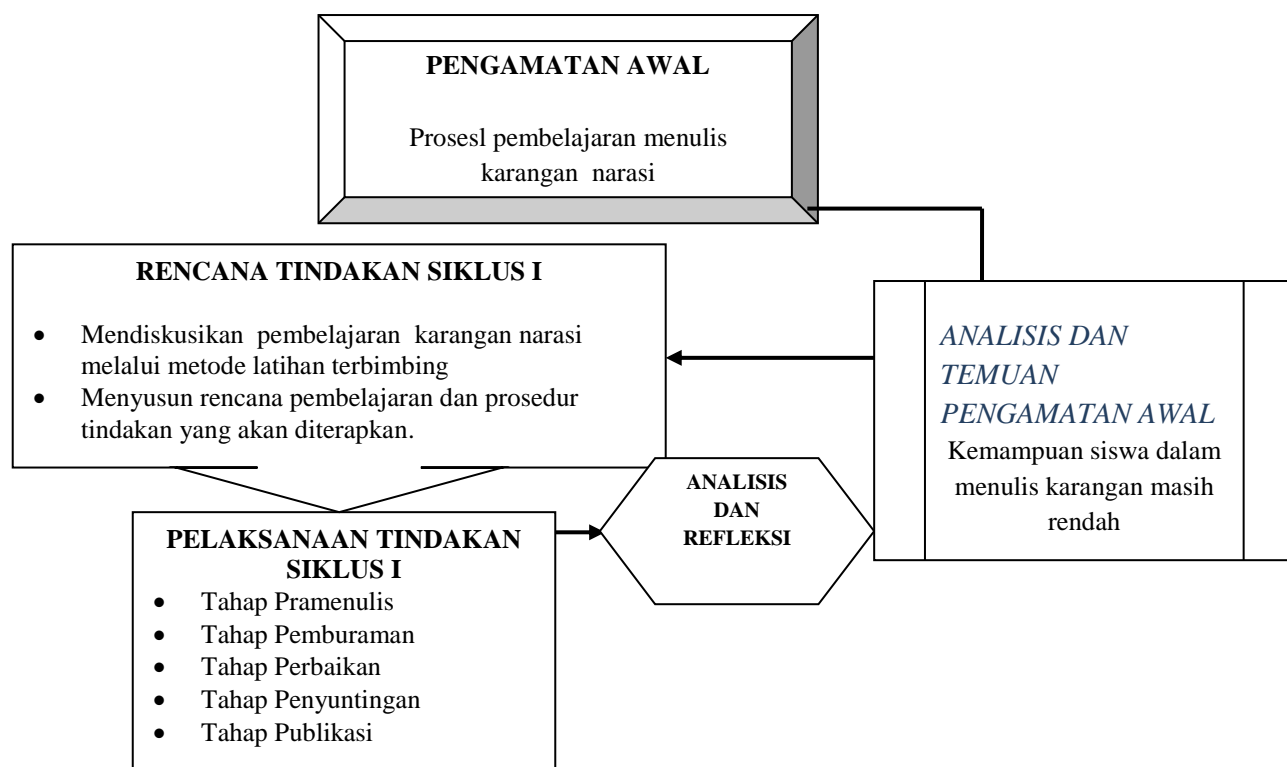
mengemukakan bahwa “penggunaan media gambar untuk melatih anak menentukan pokok pikiran yang mungkin akan menjadi karangan-karangan”, juga Tarigan (1997: 210) mengemukakan bahwa mengarang melalui gambar seri berarti melatih dan mempertajam daya imajinasi siswa.

METODE

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini merupakan bentuk kajian yang sistematis reflektif untuk memperbaiki kondisi pembelajaran menulis karangan narasi siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Sis Aljufri Tatura Palu Palu melalui metode latihan terbimbing. Penelitian tindakan kelas ini bersifat reflektif artinya dalam proses penelitian, guru dan peneliti yang memikirkan apa dan mengapa suatu tindakan terjadi di kelas, kemudian mencari pemecahannya melalui tindakan-tindakan tertentu.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam bentuk siklus yang terdiri atas empat tahap, yakni perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Proses pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini merujuk pada pendapat Kemmis dan Taggart (dalam Wariatmadja, 2009:66-67) yang menjelaskan tahap-tahap penelitian tindakan yang dimulai dari (1) menyusun perencanaan, (2) melaksanakan tindakan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Berikut dikemukakan bagan tentang alur penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Sis Aljufri Tatura Palu.



Latar dan Subjek Penelitian

Latar Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Sis Aljufri Tatura Palu pada semester 1 tahun pelajaran 2013/2014. Pemilihan Madrasah Ibtidaiyah Sis Aljufri Palu sebagai tempat penelitian didasarkan pertimbangan bahwa, (1) sekolah ini merupakan tempat peneliti mengabdikan diri, (2) siswa masih banyak yang mengalami kesulitan mengikuti pembelajaran menulis karangan narasi, dan (3) penelitian tentang karangan narasi di sekolah ini belum pernah dilaksanakan sehingga proses dan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berharga bagi peningkatan pembelajaran khususnya dalam menulis karangan.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Sis Aljufri Palu yang berjumlah 30 yang terdiri atas 14 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Peneliti memilih siswa kelas V sebagai subjek penelitian oleh karena berdasarkan hasil

pengamatan atau observasi awal, diperoleh gambaran bahwa (1) siswa kelas V memiliki kemampuan menulis karangan narasi di bawah rata-rata KKM yang ditargetkan, dan (2) siswa sebagai subjek pembelajaran siswa kurang antusias dalam kegiatan pembelajaran menulis karangan narasi. Hal inilah yang menyebabkan peneliti melakukan upaya perbaikan melalui penelitian tindakan yang menggunakan metode latihan terbimbing, sehingga siswa mampu mengembangkan keterampilan menulis karangan khususnya karangan narasi.

Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai intrumen kunci atau instrumen utama. Peneliti dalam hal ini merencanakan, mengamati, mencatat, menganalisis, dan akan melaporkan keseluruhan rangkaian proses serta hasil penelitian tindakan di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Sis Aljufri Tatura Palu. Di samping itu peneliti menggunakan instrumen bantu meliputi lembar evaluasi, lembar observasi, lembar wawancara, dan dokumentasi.

Instrumen tes yang digunakan bertujuan untuk mengukur hasil belajar siswa setelah melakukan aktivitas belajar dengan menggunakan metode latihan terbimbing, sebagai berikut.

Lembar observasi dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui perilaku-perilaku siswa melalui pengamatan pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, misalnya perhatian siswa terhadap materi pembelajaran yang diberikan oleh peneliti, sikap positif dan negatif terhadap pembelajaran menulis karangan narasi.

Prosedur Penelitian

Prosedur tindakan siklus terdiri atas perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini peneliti menyiapkan perencanaan yang matang untuk mencapai pembelajaran yang diinginkan oleh peneliti. Dalam tahap perencanaan ini peneliti akan mempersiapkan proses pembelajaran menulis karangan narasi dengan langkah-langkah (1) menyusun rencana pembelajaran yang berhubungan dengan karangan narasi, (2) menyiapkan teks contoh karangan narasi, (3) menyusun instrumen tes dan nontes. Instrumen tes, yaitu tugas menulis karangan narasi, sedangkan instrumen nontes, yaitu berupa lembar observasi, lembar wawancara, dan dokumentasi, serta (4) berkolaborasi dengan guru bahasa Indonesia atau teman sejawat di Madrasah Ibtidaiyah Sis Aljufri Tatura Palu.

Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan disesuaikan dengan perencanaan. Pada tahap ini guru melakukan tindakan dalam proses pembelajaran. Pada pertemuan ini materi pembelajaran yang diajarkan adalah menulis karangan dengan menggunakan tanda baca, huruf capital, kosa kata, dan struktur kalimat. Guru mengawali pembelajaran dengan menjelaskan tujuan pembelajaran dan

bertanya kepada siswa tentang langkah-langkah dalam menulis karangan. Kemudian, guru menyuruh siswa menulis karangan dengan menggunakan tanda baca, huruf kapital, kosa kata, dan struktur kalimat.

Observasi

Observasi dilakukan untuk mengambil data berupa proses pembelajaran menulis karangan narasi. Pengamatan juga dilakukan untuk menulis karangan narasi melalui metode latihan terbimbing. Hasil observasi dari keseluruhan data yang diperoleh dalam kegiatan ini sebagai bahan masukan untuk menganalisis perkembangan prestasi belajar siswa.

Refleksi

Pada tahap ini peneliti melakukan analisis proses pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan media gambar seri. Hasil analisis dan diskusi balikan terhadap pelaksanaan pembelajaran menulis tanda baca, menulis huruf capital, menulis kosa kata, dan menulis struktur kalimat menjadi bahan masukan untuk menganalisis pada proses berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dalam pembelajaran menulis karangan narasi melalui media gambar seri pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Sis Aljufri Tatura yang diperoleh dalam tiga siklus. Hal itu diuraikan secara rinci pada setiap siklus yang terpisah antara satu siklus dengan yang lainnya agar terlihat persamaan, perbedaan, perubahan, dan perkembangan alur siklus tersebut agar kegiatan pembelajaran dalam menulis karangan narasi terlihat sebagai satu kesatuan proses pembelajaran yang utuh. Secara garis besar dalam bab IV ini akan diuraikan tiga hal pokok yaitu: (1) kegiatan pratindakan, (2) pelaksanaan tindakan siklus I, siklus II, dan siklus III, dan (3) pembahasan hasil penelitian yang mengacu pada prosedur penelitian tindakan kelas yaitu; perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada Siklus I, masih sedikit siswa yang mampu memperoleh nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Hal itu disebabkan oleh: a) siswa masih kurang memahami struktur kalimat, bahasa yang digunakan belum tersusun dengan baik, siswa belum memahami penulisan *di* sebagai kata depan dan *di* sebagai awalan. b) pada proses mengedit dengan kerja kelompok, partisipasi siswa masih sangat rendah. Mereka pasif dalam proses mengedit, c) siswa belum terbiasa untuk melakukan pengeditan atau memeriksa hasil karangan sendiri.

Berdasarkan analisis hasil tersebut tujuan yang dicapai dari kegiatan pembelajaran ini belum terpenuhi. Dengan demikian kegiatan pembelajaran ini perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya, dengan mengkaji ulang perencanaan persiapan pembelajaran (RPP) yang dibuat sesuai permasalahan pada siklus I.

Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada Siklus II, masih sedikit siswa yang mampu memperoleh nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Hal itu disebabkan oleh; a) pada proses mengedit dengan kerja kelompok, partisipasi siswa masih sangat rendah, tidak ada tukar pendapat, bertanya, dan saling membantu. Mereka pasif dan proses mengedit dilakukan oleh satu orang, b) siswa belum terbiasa untuk melakukan pengeditan atau memeriksa hasil karangan sendiri.

Berdasarkan analisis hasil tersebut di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan pembelajaran ini belum terpenuhi. Dengan demikian kegiatan pembelajaran ini perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya, dengan mengkaji ulang perencanaan persiapan pembelajaran (RPP) yang dibuat sesuai permasalahan pada siklus II.

Siklus III

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada Siklus III, pada proses mengedit dengan kerja kelompok, partisipasi siswa makin meningkat, siswa sudah bekerja sama, saling bertanya, dan saling membantu. Mereka aktif dan proses mengedit dilakukan secara kelompok, siswa mulai terbiasa untuk melakukan pengeditan atau memeriksa hasil karangan sendiri. Berdasarkan hasil yang diperoleh pada Siklus III, 77% siswa mampu memperoleh nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) apabila dilihat dari ketuntasan kelas yaitu 75% siswa harus memenuhi KKM yang ditetapkan yaitu 65 maka pada siklus ini dinyatakan tuntas dan penelitian dihentikan pada siklus III.

Peningkatan kemampuan menulis karangan narasi dengan menggunakan media gambar berseri siswa lebih senang untuk mengikuti kegiatan menulis. Munculnya kesenangan bermuara dari keterlibatan siswa secara aktif dalam kegiatan menulis. Hal itu terlihat ketika melakukan pengamatan terhadap gambar berseri, siswa melakukan dengan seksama, dan ketika guru membangkitkan skemata melalui tanya jawab. Ketika proses pengeditanpun siswa aktif melaksanakan tugas mereka. Selanjutnya ketika melakukan pengeditan secara kelompok, siswa sudah antusias untuk menyelesaikan proses pengeditan. Keaktifan siswa semakin terlihat ketika pengeditan secara kelompok.

Pada Siklus I Keberhasilan siswa pada tahap pengeditan ini dapat dirinci sebagai berikut. (a) penulisan tanda baca (tanda titik, tanda koma) dari 30 orang siswa 18 orang (60 %) mendapat nilai 70 dan 12 orang (40%) mendapat nilai 60. (b) penulisan huruf kapital (penulisan judul karangan dan huruf awal kalimat) dari 30 orang siswa 18 orang (60 %) mendapat nilai 70 dan 12 orang (40%) mendapat nilai 60. (c) Penulisan kosa kata dari 30 orang siswa 7 orang (23%) mendapat nilai 80, 12 orang (40 %) mendapat nilai 70, dan 11 orang (37%) mendapat nilai 60, (d)

Penulisan struktur kalimat dari 30 orang siswa 7 orang (23%) mendapat nilai 80, 12 orang (40 %) mendapat nilai 70, dan 11 orang (37%) mendapat nilai 60. Hal ini disebabkan guru dalam menjelaskan tentang mengedit terlalu cepat sehingga sebagian siswa kurang memahami tetapi tidak mau bertanya.

Berdasarkan nilai rerata dapat diketahui bahwa 11 anak (37%) belum mencapai KKM (65) dan 19 anak (63%) sudah mencapai KKM. Pada Siklus I jumlah siswa yang mencapai KKM masih belum mencapai 75%. Namun ada peningkatan dari hasil pratindakan 8 siswa (27%) meningkat menjadi 19 siswa (63%) kenaikan baru mencapai 36%. Pada Siklus I nilai rerata 67,33. Berdasarkan hasil Siklus I nilai rerata sudah memenuhi KKM (65), namun ketuntasan klasikal belum mencapai 75%. Pencapaian yang belum maksimal sesuai dengan target kurikulum tersebut faktor penyebabnya adalah penggunaan media gambar berseri belum berjalan sebagaimana mestinya. Pada siklus II siswa diberikan pembelajaran keterampilan menulis narasi dengan menggunakan media gambar berseri dengan melakukan perbaikan.

Pemberian pujian maupun *reward* perlu dilakukan agar siswa memiliki semangat belajar. Pada siklus II pembelajaran berlangsung dengan baik dan mengalami peningkatan keterampilan menulis narasi siswa. Setelah dilaksanakan uji kompetensi Siklus II, siswa yang tuntas belajar berjumlah 21 siswa (70%). Sebelumnya pada Siklus I berjumlah 19 siswa (63%) mengalami kenaikan 3 siswa (7%). Adapun nilai rerata yang dicapai pada Siklus II ini juga mengalami kenaikan menjadi 71,53. Sebelumnya pada Siklus I nilai rerata 67,33. Berdasarkan hasil Siklus II sebelumnya nilai rerata sudah memenuhi KKM, namun ketuntasan klasikal belum mencapai 75%. Pada siklus III pembelajaran keterampilan menulis narasi dengan media gambar berseri diterapkan dengan melakukan peningkatan pada media gambar berseri. Pada Siklus I

gambar disertai beberapa kalimat penjelas. Siklus II gambar disertai satu kalimat penjelas dan pada Siklus III gambar tanpa kalimat penjelas. Hasilnya setelah diadakan uji kompetensi siklus III siswa yang tuntas bertambah menjadi 23 siswa (77%). Sebelumnya berjumlah 21 siswa (70%). Mengalami peningkatan sejumlah 2 siswa(7%). Adapun nilai rerata yang dicapai 74,03. Mengalami peningkatan sebesar 2,50 dari sebelumnya yakni 71,53. Pada siklus III ini pencapaian ketuntasan klasikal sebesar 75% dan KKM 65 telah tercapai sehingga penelitian tindakan kelas telah dinyatakan selesai.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas di atas, tampak jelas bahwa secara teoretis maupun empiris hasil penelitian tersebut cukup bermanfaat dalam meningkatkan keterampilan menulis narasi. Secara teoretis tindakan-tindakan yang dilakukan didukung oleh teori-teori yang relevan dengan masalah yang sedang dihadapi. Secara empiris tindakan-tindakan yang dilakukan memiliki dampak yang bermanfaat bagi peningkatan keterampilan menulis narasi. Apabila sebelum penelitian ini dilaksanakan, para siswa belum memiliki keterampilan menulis narasi yang maksimal atau masih rendah. Namun, setelah dilakukan pembelajaran keterampilan menulis narasi dengan media gambar berseri ada peningkatan secara memadai dari Siklus I hingga Siklus III.

Ketika proses pembelajaran keterampilan menulis narasi belum berjalan sebagaimana mestinya maka peningkatan hasil juga belum maksimal. Hal ini ditunjukkan pada Siklus I. Namun, setelah proses pembelajaran berjalan sesuai dengan konsep yang diisyaratkan dalam pembelajaran keterampilan menulis narasi dengan media gambar berseri maka hasil yang dicapai sesuai dengan harapan.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

Pembelajaran menulis karangan dengan media gambar berseri dapat ditingkatkan pada hasil pengamatan menulis narasi. Pada siklus I menulis narasi siswa mencapai 70%, pada siklus II mencapai 78% dan pada siklus III mencapai 90%. Penggunaan media gambar berseri dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa. Hal ini terlihat adanya peningkatan jumlah siswa yang mengalami ketuntasan belajar dari Siklus I hingga Siklus III. Di samping itu, terdapat peningkatan nilai rerata keterampilan menulis narasi dari Siklus I hingga Siklus III. Pada kegiatan pratindakan siswa yang mengalami ketuntasan belajar sebanyak 8 siswa (27%), pada Siklus I sebanyak 19 siswa (63%), pada Siklus II sebanyak 21 siswa (70%), dan pada Siklus III sebanyak 23 siswa (77%). Adapun nilai rerata keterampilan menulis narasi siswa pada kegiatan pratindakan adalah 62,50, pada Siklus I 67,33, Siklus II 71,53, dan Siklus III 74,03.

Rekomendasi

Dalam melaksanakan pembelajaran guru perlu melibatkan guru lain sebagai kolaborator, paling tidak dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran. Guru bisa menyiapkan media gambar berseri dengan mengambil gambar dari buku, majalah, komik, internet, dan bisa mengembangkan sendiri. Bagi peneliti lain hendaknya dapat melakukan penelitian yang lebih baik agar dapat memberi masukan untuk perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya untuk para guru dalam melaksanakan pembelajaran yang lebih baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini tidak akan selesai tanpa bimbingan dari pembimbing. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada pembimbing I, Moh. Tahir, dan pembimbing II Yunidar yang telah memberi arahan serta bimbingan yang intensif sehingga penulisan artikel ini terselesaikan. Semoga ilmu yang telah diberikan dapat bermanfaat dan menjadi pengalaman yang berharga untuk ilmu yang akan dikembangkan selanjutnya untuk menjadi bekal penulis di masa yang akan datang.

DAFTAR RUJUKAN

- Andreas Kosasih, Herman J Waluyo, Sunardi. 2004. "Pengaruh Media Gambar Terhadap Kepribadian Siswa Pada Pendidikan Budi Pekerti". (dalam *Jurnal Penelitian Teknologi Pendidikan Volume 2 Nomor 4 September Hal28-53*).
- Arikunto. 1998. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jemmy Jeane. 2006. *Penggunaan Buku Bergambar dalam Meningkatkan Keterampilan menulis Prosa Siswa SD Sumbersari III Kecamatan Lowokwaru Kodya Malang*. Tesis. Malang: Pascasarjana UNM.
- Masnur Muslich. 2007. "Jenis-jenis Karangan dan Langkah-langkah Mengarang".
- Mirriam. 2005. *Menulis Secara Populer*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Mulyasa. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Rosda.
- Purwanto. 2007. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Tarigan, Henry Guntur. 2012. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wiriatmadja. 2009. *Penelitian Pendidikan SD*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Nasional.